BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari pendirian suatu perusahaan maka setiap industri saling berlomba untuk memaksimalkan kinerjanya. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi global menuju era pasar bebas menjadikan adanya anggapan wak wak perusahaan yang sukses terjadi bila laba yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin. Laba adalah yang menguntungkan perusahaan setelah dilakukan penghitungan antara input dan output pada periode akuntansi tertentu. Kinerja perusahaan dapat di pengaruhi oleh pertumbuhan laba perusahaan. Jika perusahaan memilikii kinerja yang baik maka perusahaan tersebut akan memilikii laba yang tinggi. Namun, jika perusahaan memilikii kinerja yang kurang baik maka perusahaan tersebut akan memilikii laba yang rendah.

Hal yang paling penting badan usaha adalah ekstensi perusahaan perbankan sebab perusahaan tersebut dapat memotivasi perekonomian suatu bangsa. Perbankan adalah suatu lembaga usaha yang melakukan penghimpunan dana dari publik yang berbentuk simpanan dan mendistribusikannya kembali kepada publik dengan bentuk kredit ataupun bentuk lain untuk memaksimalkan derajat hidup orang banyak (Kasmir, 2004). Seorang calon investor bila ingin berinvestasi di pasar modal harus memilikii strategi khusus yang tidak hanya mempergunakan metode perhitungan melalui rasio keuangan saja. Oleh sebab itu, nvestor harus dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dari

perusahaan bank khususnya bank syariah yang ada di BEI dan dapat memahami jenis-jenis perusahaan yang memilikii pertumbuhan laba yang optimal atau pendidik. Nilai laba yang tinggi tidak dimiliki oleh semua perusahaan bank syariah (Azizi, 2015).

Pertumbuhan laba menarik diteliti karena pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi diperusahaan tersebut. Bagi manajemen, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang.

BCA Syariah meraih laba bersih sebesar Rp 20,13 miliar atau naik 40,03% dibanding semester 1 tahun sebelumnya. Presiden Direktur BCA Syariah John Kosasih mengatakan, pencapaian laba bersih didorong oleh realisasi pembiayaan yang mencapai Rp 3,85 Triliun atau naik 21,09% disemester I-2017 dibandingkan posisi Rp 3,2 triliun di semester I-2016. Pembiayaan komersial tercatat mendominasi dengan porsi sebesar 72,1% dari total pembiayaan atau meningkat 5,03% dari tahun sebelumnya. Tidak hanya dari pembiayaan, BCA Syariah telah membukukan pertumbuhan tinggi pada dana pihak ketiga (DPK). Tercatat DPK sebesar Rp 4,24 triliun per semester I-2017 atau naik 31,79% dibandingkan posisi Rp 3,22 triliun disemester I-2016. Hal ini berdampak positif terhadap perusahaan karena labanya selalu meningkat. Selain itu juga mengundang lebih banyak lagi

nasabah untuk memakai jasanya, karena mereka percaya dengan jumlah laba bank yang semakin meningkat maka kinerja bank akan semakin baik.

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memilikii laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai deviden dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Terdapat beberapa rasio yang memengaruhi laba, adapun beberapa rasio tersebut adalah: FDR, CAR, ROA, NPM. Masing-masing rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio FDR yang tinggi dapat menyebabkan semakin baiknya tingkat kesehatan bank sebab lancarnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat menjadikan pertumbuhan laba yang tinggi. Rasio CAR yang tinggi dapat menyebabkan semakin naiknya tingkat kesehatan bank sebab Lancarnya permodalan yang produktif dapat menjadikan pertumbuhan laba yang tinggi. Rasio ROA yang tinggi memperlihatkan tingkat produktivitas yang tinggi dari suatu bank karena tingginya rasio ROA mengindikasikan tingginya laba yang dimiliki oleh bank tersebut dan penggunaan aset yang semakin baik. Rasio

NPM yang tinggi memperlihatkan perolehan laba yang tinggi yang menjadikan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang positif.

Rasio Keuangan atau *financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Adapun jenis" rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

Setiap pemakai laporan keuangan membuuntukkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi pertumbuhan laba. dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa prediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan di pengaruhi oleh rasio keuangan secara cukup signifikan.

Penelitian Windarti dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan KAP dan REO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Ayu dkk (2015) menunjukkan hasil pertumbuhan laba di pengaruhi oleh CAR dan FDR secara positif, sedangkan pertumbuhan laba di pengaruhi oleh NPL secara negatif. Penelitian Setyawan dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan laba di pengaruhi oleh rasio FDR, ROA, dan CAR secara positif. Sedangkan dalam penelitian Ermaini dkk (2013) menunjukkan hasil pertumbuhan laba di pengaruhi oleh rasio ROA, NPM, FDR, dan CAR secara positif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia terlihat bahwa menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Gunawan,dkk 2013). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat dalam menggunakan variabelnya. Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER sebagai variabel kasus dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel penelitian, dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah perusahaan perdagangan.

Dalam penelitian sekarang peneliti mempergunakan variabel bebas berupa FDR, CAR, ROA, NPM sebagai dan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba kembali dalam melakukan analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba melalui rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan pada perusahaan syariah dengan cara pandang yang berbeda yaitu dengan cara

menganalisis rasio-rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Rasio keuangan adalah suatu indeks yang mengaitkan 2 nilai akuntansi yang diperbandingkan antar keduanya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan 1 elemen dengan elemen lain pada *financial report* suatu perusahaan. Nilai yang ada pada *financial report* diperbandingkan antara periode yang sama ataupun dengan periode sebelum dan sesudahnya. Jadi, rasio keuangan yaitu suatu nilai yang memperlihatkan adanya sesuatu yang diperbandingkan untuk melakukan penilaian terhadap manajemen suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu dengan melihat pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, untuk dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen saat mengupayakan aset-aset perusahaan secara efisien dan efektif. Analisis rasio keuangan sangat besar manfaatnya terutama bagi eksternal perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2008).

Rasio keuangan adalah nilai/angka yang didapat dari hasil membandingkan antara pos-pos yang ada pada *financial report* yang memilikii keterkaitan signifikan dan relevan. rasio keuangan merupakan suatu media yang dipergunakan untuk melakukan analisis terhadap keadaan kinerja dan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat mempermudah praktik analisis terhadap keadaan dan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tersebut Atau dapat pula

digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisien upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan sumber dananya (Harahap, 2015).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan pertumbuhan laba, pertumbuhan laba dalam penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yaitu *financing to deposit ratio* (Widowati dkk, 2015; Setyawan dkk, 2016), *capital Adequacy ratio* (Mokoagow dkk; 2015, Setyawan dkk, 2016; Widowati dkk, 2015), *return on asset* (Harningsih dkk, 2015; Ferry Setyawan dkk, 2016; Nasrifah, 2013) *net profit margin* (Harningsih dkk, 2015; Taruh, 2013; Nasrifah, 2013).

Dari uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan syariah di BEI?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan syariah di BEI?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA), berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan syariah di BEI?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan syariah di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang akan dicapai serta kegunaan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan aspek-aspek

kegiatan kerja apa saja yang akan dilakukan, dikaitkan dengan lingkup kerja yang lebih luas. Tujuan penelitian sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dengan ruang lingkup diatas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh berikut:

1. Pengaruh *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dalam memprediksi pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan yang diinginkan dari pengertian ini adalah ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis, yaitu:

1. Manfaat Bagi Akademis
   a. Penelitian ini mampu menjadi kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya bidang akuntansi melalui berbagai teori dan masalah yang ada pada pertumbuhan laba yang dapat di pengaruhi oleh berbagai rasio keuangan.
   b. Penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya pada permasalahan yang serupa
2. Manfaat Praktis Bagi Perusahaan Syariah

   Penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan saat memutuskan suatu kebijakan operasional perusahaan khususnya saat menghadapi ketidakpastian dalam perekonomian pada periode waktu yang berbeda sehingga dapat

menghasilkan keputusan yang tepat yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.